

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi (*Coffea sp.*) merupakan salah satu komoditi andalan pertanian yang tergolong kedalam tanaman perkebunan yang menyumbangkan devisa negara keempat setelah kayu, karet, dan kelapa sawit (Wachjar *et al.*, 2002). Selain menyumbangkan devisa bagi negara kopi juga menjadi sumber pendapatan bagi petani dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan pada sektor agroindustri.

Peningkatan konsumsi kopi oleh kalangan masyarakat saat ini karena kopi diyakini memiliki banyak manfaat. Manfaat kopi diantaranya dapat meningkatkan stamina, mencegah kanker, dapat menurunkan resiko diabetes, mengurangi resiko Alzheimer, mencegah penyakit parkinson, dan mencegah stroke, serta menjadi salah satu sumber antioksidan.

Produksi kopi di Indonesia telah mencapai 600 ribu ton pertahun dan lebih dari 80 % berasal dari perkebunan rakyat. Data produksi kopi di Indonesia tahun pada tahun 2014 sebesar 643,551 ton yang terdiri dari produksi kopi Arabika 170,185 ton dan kopi Robusta 473,366 ton. Sedangkan data produksi kopi di Sumatera Barat pada tahun 2014 sebesar 33.557 ton yang terdiri dari produksi kopi Arabika 15,591 dan kopi Robusta 17,966 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015).

Jenis kopi yang umum dibudidayakan di Indonesia ada tiga yaitu kopi Robusta, kopi Arabika, dan kopi Liberika. Namun jenis kopi yang lebih banyak diusahakan oleh perkebunan rakyat dan perkebunan negara adalah jenis Robusta dan Arabika. Kopi Arabika merupakan tanaman menyerbuk sendiri sehingga untuk mendapatkan benih yang seragam, kopi Arabika dianjurkan untuk diperbanyak dengan biji.

Permasalahan yang sekarang dihadapi dalam pengusahaan tanaman kopi adalah masih rendahnya produktivitas dan mutu kopi Indonesia. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki teknik budidaya. Salah satu aspek budidaya tanaman kopi yang terpenting adalah penggunaan bibit. Bibit yang baik akan menghasilkan tanaman yang berkualitas dan produksi yang

tinggi. Untuk itu diperlukan penyediaan bibit yang berkualitas melalui penanganan yang baik sebelum dipindahkan ke lapangan.

Pertumbuhan bibit kopi pada fase pembibitan akan mempengaruhi keberhasilan budidaya. Faktor pembatas pertumbuhan bibit tersebut adalah intensitas cahaya. Intensitas cahaya yang terlalu tinggi atau terlalu rendah akan mempengaruhi pertumbuhan bibit kopi. Untuk mendapatkan bibit dengan pertumbuhan dan perkembangan yang baik maka diperlukan intensitas cahaya yang sesuai dengan kebutuhan tanaman kopi.

Kopi termasuk tanaman C3, memerlukan intensitas cahaya yang tidak penuh dalam melakukan proses fotosintesis. Intensitas cahaya yang dibutuhkan pada tanaman kopi berbeda beda pada tiap fasenya. Pada fase pembibitan tanaman membutuhkan tingkat naungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan fase generatif (Arief *et al.*, 2011). Tingkat naungan yang tidak sesuai pada fase vegetatif dan generatif akan mempengaruhi pertumbuhan, produksi dan cita rasa kopi.

Naungan umumnya dibutuhkan oleh tanaman golongan C3 dan tanaman yang berada pada fase pembibitan, namun pada tanaman C3 tidak hanya diperlukan pada fase pembibitan saja tetapi diperlukan sepanjang hidup tanaman. Naungan berfungsi untuk mendapatkan cahaya yang optimal bagi tanaman yang dinaungi sehingga tanaman tidak mengalami kematian akibat mendapatkan cahaya yang terlalu tinggi.

Pengusahaan kopi dengan menggunakan naungan merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan produktivitas dan mutu tanaman kopi. Naungan akan mempengaruhi pertumbuhan bibit kopi karena dengan menggunakan naungan akan dapat mengatur jumlah intensitas cahaya matahari yang diterima oleh tanaman sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Menurut Guslim (2007) naungan dimaksudkan untuk mengatur kecepatan fotosintesis, bila kecepatan fotosintesis turun pada intensitas cahaya yang tinggi pada siang hari, akibatnya terjadi titik jenuh pada laju fotosintesis dan menyebabkan pertumbuhan dari tanaman akan terhambat. Pemberian naungan selain dapat mengurangi intensitas radiasi surya langsung juga dapat

mempengaruhi suhu, tanah, dan tanaman dimana perubahan suhu akan mempengaruhi pertumbuhan pada tanaman.

Pada daerah tropis naungan berfungsi untuk mengurangi kehilangan air tanah, memelihara kelembaban, mencegah tanaman dari kerusakan yang disebabkan oleh hama dan penyakit. Pemberian naungan juga akan mempengaruhi iklim mikro sehingga suhu pada areal pertanaman menjadi optimal dan akan memperlambat terjadinya kekeringan.

Hasil penelitian Rustika (2008) menunjukkan bahwa perlakuan naungan memberikan pengaruh terhadap pertambahan tinggi dan diameter bibit suren. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Furqoni (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan bibit aren dipengaruhi oleh tingkat naungan yang berbeda selama fase pembibitan.

Hampir sebagian besar petani belum memahami tentang pentingnya naungan, begitu juga dengan petani di Sumatera Barat. Dalam mengusahakan perkebunan kopi yang baik sebelum menanam kopi terlebih dahulu ditanam tanaman penaung agar ketika kopi ditanam tidak mendapat cahaya langsung.

Hasil penelitian Muliasari (2016) menyatakan intensitas naungan yang optimum untuk pertumbuhan bibit kopi Arabika yaitu 66%. Utomo (2011) menambahkan bahwa intensitas cahaya matahari yang dikehendaki oleh tanaman kopi sekitar 60%-80%. Intensitas cahaya 50% dan 25% akan dapat meningkatkan lebar helaian daun terlebar pada bibit gambir (Ferita *et al.*, 2009). Sedangkan Ningrum (2014) menyatakan bahwa perlakuan naungan dengan tingkat 20% berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, luas daun, bobot segar total tanaman, dan bobot kering daun tebu. Masih sedikitnya informasi mengenai tingkat naungan yang terbaik untuk pertumbuhan bibit kopi Arabika.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis telah melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Tingkat Naungan Terhadap Pertumbuhan Bibit Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.)”**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang telah dilakukan ini didasari oleh adanya permasalahan yaitu, Berapakah tingkat naungan yang terbaik terhadap pertumbuhan bibit kopi Arabika

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan tingkat naungan yang terbaik terhadap pertumbuhan bibit kopi Arabika.

D. Manfaat

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pertanian, sehingga penelitian ini tentu dapat memberikan informasi tentang tingkat naungan yang terbaik terhadap pertumbuhan bibit kopi Arabika.

